

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Pengertian Judul**

Laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini mengambil judul “*Sokka Roof Tile Education Center*” di Kebumen (Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular). Untuk bisa lebih memahami isi dari judul tersebut maka diperlukan sedikit uraian dari rangkaian kata yang membentuk sebuah judul laporan yang digunakan dalam laporan ini.

- a. ***Sokka***, merupakan salah satu merek genteng yang berasal dari Kebumen dan biasa digunakan untuk konstruksi utama atap. Kata Sokka ini sebenarnya berasal dari nama salah satu dusun di Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.
- b. ***Roof Tile*** yaitu konstruksi utama penutup atap berbahan tanah liat yang di buat dengan cara dicetak dan dibakar.
- c. ***Education*** merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). ***Center*** merupakan kata benda yang berarti pusat, bagian tengah (Kurniadi, 2020). ***Center*** juga merupakan kata keterangan yang berarti menempatkan di tengah-tengah. Maka dari itu *education center* bisa diartikan sebagai pusat dari segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.
- d. ***Kebumen*** merupakan salah satu nama kabupaten di pesisir pantai selatan Jawa. Kabupaten Kebumen ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjarnegara, Wonosobo, Purworejo, Cilacap, dan Banyumas (Romadi, 2008).
- e. ***Arsitektur*** merupakan seni dalam mendirikan bangunan termasuk didalamnya segi perencanaan, konstruksi, dan penyelesaian dekorasinya; sifat atau bentuk bangunan; proses membangun; bangunan dan kumpulan bangunan (Stein, 2014).

f. **Neo Vernakular**, yaitu arsitektur dengan bentuk-bentuk yang sangat moderen namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang moderen. Arsitektur Neo-Vernakular ini menunjukkan suatu bentuk yang moderen tapi masih memiliki *image* daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan moderen seperti kaca dan logam. Setiap ide bentuk-bentuk arsitektur Neo-Vernakular diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk moderen. (Desain, 2020)

Jadi, pengertian “*Sokka Roof Tile Education Center*” di Kebumen (Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular) ini merupakan perencanaan dan perancangan suatu ruang atau bangunan yang digunakan untuk mewadahi segala kegiatan edukasi mengenai Genteng Sokka Kebumen mulai dari sejarah sampai dengan proses produksinya dengan mencantumkan konsep Arsitektur Neo Vernakular pada bangunan. Pembangunan *education center* ini bertujuan untuk tetap menjaga eksistensi genteng Sokka Kebumen dan memberikan edukasi pada masyarakat yang ingin mempelajari semua mengenai genteng Sokka khususnya bagi masyarakat Kebumen.

## 1.2. Latar Belakang

Kebumen merupakan sebuah kabupaten di pesisir pantai selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjarnegara, Wonosobo, Purworejo, Cilacap, dan Banyumas. Kebumen ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.200.000 jiwa. Umumnya masyarakat Kebumen berprofesi sebagai petani, buruh, pedagang, dan PNS. Di daerah Kebumen tingkat industri masyarakat masih rendah, namun ada pula sentra industri yang cukup eksis dalam dunia konstruksi bangunan yakni industri Genteng Sokka (BPS, 2018).

Sentra industri Genteng Sokka sebagian besar berada di Kecamatan Pejagoan, Sruweng, Adimulyo dan Kecamatan Kebumen sendiri. Dari berbagai macam produk genteng, Sokka adalah salah satu produk yang sangat terkenal di seluruh Indonesia. Bahkan, hampir seluruh masyarakat Kebumen menggunakan genteng bertuliskan Genteng Sokka.

Pada dasarnya Sokka adalah nama Pedukuhan di sebuah Desa Kedawung, Pejagoan. Sokka ini memiliki kaitan historis dengan penjajahan jaman Belanda karena pada saat itu Belanda menggunakan Genteng Sokka untuk semua atap stasiun yang ada di Jawa.

Dulu genteng asal Kebumen ini memang sempat mencapai jaman keemasan, dimana-mana menggunakan genteng dengan merek Sokka Kebumen sebagai konstruksi utama atapnya. Namun, pada akhir-akhir ini produksi Genteng Sokka mulai menurun. Salah satu pekerja Pabrik Genteng Sokka Agung Pratama mengatakan, bahwa pada tahun 1997 yang awalnya terdapat sekitar 3.000 usaha produksi kini merosot menjadi 500an usaha produksi. Hal ini terjadi karena genteng sekarang tergeser dengan konstruksi bangunan yang lebih moderen misalnya seperti penggunaan atap dak dan lain-lain. Penurunan angka industri ini dapat berdampak buruk bagi pendapatan masyarakat jika tidak segera ada penanganan. Maka dari itu perlu adanya suatu upaya atau penanganan untuk mencegah kepunahan industri genteng yang salah satunya bisa dilakukan dengan perencanaan dan perancangan "*Sokka Roof Tile Education Center*" di Kebumen (Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular). Diharapkan masyarakat dari semua kalangan bisa mempelajari tentang Genteng Sokka mulai dari nilai historisnya, cara pembuatan, cara pemakaian maupun lain sebagainya. Selain menjadi media edukasi "*Sokka Roof Tile Education Center*" ini juga bisa menjadi sarana rekreasi para pengunjung sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan menggunakan warisan industri genteng. *Education center* ini akan menjadi tempat menarik bagi masyarakat Kebumen maupun luar Kota Kebumen dengan penorehan gaya Arsitektur Neo Vernakular.

### 1.3. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ada pada uraian latar belakang diatas yaitu:

- a. Bagaimana pola tata ruang yang tepat bagi *Sokka Tile Education Center* berdasar sebaran industri genteng?

- b. Bagaimana program ruang yang tepat digunakan untuk mewadahi seluruh kegiatan edukasi yang terkait?
- c. Bagaimana merancang bangunan pusat edukasi Genteng Sokka Kebumen dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular?

#### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

##### **1.4.1. Tujuan**

Adapun tujuan yang diharapkan dari perencanaan dan perancangan *education center* ini adalah:

- a. Mewujudkan perencanaan dan perancangan bangunan *Sokka Roof Tile Education Center* di Kebumen dengan menggunakan konsep Arsitektur Neo Vernakular.
- b. Menentukan dan menyusun pola tata ruang *Sokka Roof Tile Education Center* di Kebumen semaksimal mungkin.
- c. Penentuan pemrograman ruang yang tepat untuk mewadahi segala kegiatan yang terkait dengan Genteng Sokka Kebumen

##### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran utama dari adanya perencanaan dan perancangan bangunan *education center* ini adalah sebagai berikut.

- a. Desain arsitektur yang dihasilkan dapat digunakan sebagai upaya untuk mendukung eksistensi dan pelestarian Genteng Sokka Kebumen
- b. Meningkatkan ekonomi atau pendapatan masyarakat berbasis keterampilan yang ada sekarang
- c. Meningkatkan citra Kota Kebumen dengan adanya *Sokka Roof Tile Education Center* di Kebumen sebagai pusat edukasi

## **1.5. Lingkup dan Batasan Pembahasan**

### **1.5.1. Lingkup Pembahasan**

Secara lingkup mikro, pembahasan cenderung pada pemecahan permasalahan dalam proses perencanaan dan perancangan *Sokka Roof Tile Education Center* di Kebumen dengan memperhatikan gagasan perencanaan, analisa tapak, konsep ruang, konstruksi, utilitas, arsitektur maupun yang lainnya.

Secara makro, pembahasan yang dilakukan berkaitan dengan ruang lingkup perencanaan dan perancangan bangunan *Sokka Roof Tile Education Center* di Kebumen dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kota Kebumen antara lain mengenai gambaran atau deskripsi tapak yang dibatasi oleh disiplin ilmu arsitektur.

### **1.5.2. Batasan Pembahasan**

Batasan dalam pembahasan laporan ini adalah:

- a. Mengacu pada lingkup pemikiran dan teori tentang ilmu arsitektur, di luar lingkup tersebut hanya sebagai penunjang/pendukung materi.
- b. Pembahasan laporan lebih menekankan pada permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan faktor penentu dalam proses perencanaan dan perancangan *Sokka Roof Tile Education Center* di Kebumen di Kebumen.

## **1.6. Metode Pembahasan**

### **1.6.1. Metode Pengumpulan Data**

- a. Survei Lapangan (*Observation*)

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek

dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Sebelum observasi dilaksanakan, observer hendaknya telah mempersiapkan terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang akan diobservasi. Aspek-aspek tersebut hendaknya telah dirumuskan secara operasional, sehingga hal-hal yang akan dicatat dalam observasi hanyalah apa-apa yang telah dirumuskan tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ini merupakan kegiatan mencari suatu informasi yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dan dilakukan oleh satu dua orang atau lebih.

Wawancara ini lebih dari sekedar komunikasi biasa karena tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi suatu objek. Wawancara ini menimbulkan komunikasi bolak balik antara narasumber dengan pewawancara dengan menjadikan suatu tema sebagai topik utama.

c. Studi Pustaka (*Studi literature*)

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek baik berasal dari internet, jurnal, buku, ensiklopedi, maupun dari situs-situs web. Studi pustaka dilakukan untuk membandingkan dan menemukan data yang relevan mengenai suatu objek.

### 1.6.2. Metode Pengolahan Data

Data-data yang didapatkan diolah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi potensi yang ada di lapangan dan selanjutnya akan dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan solusi konsep desain

terbaik yang nantinya akan dipilih dan dipakai kemudian diwujudkan dalam bentuk fisik arsitektural.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan Dasar-dasar Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian dan sasaran yang akan didapatkan, serta bagaimana sistem penulisan yang digunakan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan konsep yang mendasari dalam proses menganalisis potensi dan permasalahan.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN**

Berisi tentang lokasi serta potensi yang dapat digali dari tempat untuk proses pengolahan data dalam perencanaan konsep bangunan.

#### **BAB IV ANALISA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang gagasan dan konsep yang nantinya dipakai dalam *design* dan disertai uraian pembahasannya.